

Perkembangan Masjid Besar Ciparay Dan Transformasi Arsitekturnya Dari Neo-Vernakular Ke Modern (1980-2021)

Lutfi Naufal Ihsan, Mardani

Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: lunasan06@gmail.com

Abstract

The Ciparay Grand Mosque is a sub-district mosque used for Islamic worship and religious practices. This mosque is active in various activities and events. The mosque's facilities from the old to the new show a trend towards improvement. The architectural changes differ from the previous one because the building has experienced damage in various parts. Initially using a neo-vernacular architectural style, it has changed to a modern architectural style. With two contrasting architectures, it must first be discussed to be accepted. The impact of these changes not only affects the mosque building, but also its management. The method used in this study is the historical research method. The steps are heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The theory used is Stuart McPhail Hall's representation theory. Architecture is related to the ideas that underlie it. The results of this study are as follows: First, the development of various activities at the Ciparay Grand Mosque is that there is no dominant mass organization; all can use the mosque equally. The imam alternates during Obligatory Prayers and Friday Prayers. This mosque has undergone significant architectural changes. Originally built in the 1980s, the architecture was neo-vernacular, characterized by a three-tiered pyramid-shaped shingle roof and a predominance of wood. In 2019, the mosque underwent renovations involving various parties. In 2021, the architecture was modern, characterized by tall pillars, a large dome, a predominance of modern materials, and a new lighting system.

Keywords: Ciparay Grand Mosque, Neo-Vernacular Architecture, Modern Architecture, Representation, Cultural Transformation

Abstrak

Masjid Besar Ciparay adalah Masjid Kecamatan yang digunakan untuk ibadah dan pelaksanaan keagamaan Islam. Masjid ini aktif dalam berbagai aktivitas dan kegiatan. Fasilitas masjid lama ke baru menunjukkan ke arah yang lebih baik. Perubahan arsitektur

berbeda dibanding sebelumnya karena bangunan sudah mengalami kerusakan di berbagai bagian. Awalnya menggunakan gaya arsitektur neo-vernakular berubah menjadi gaya arsitektur modern. Dengan dua arsitektur yang saling bertolak belakang, harus di diskusikan terlebih dahulu supaya diterima. Dampak perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi bangunan masjid, tetapi kepengurusannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkahnya adalah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teori yang digunakan adalah teori representasi Stuart McPhail Hall. Arsitektur berkaitan dengan gagasan-gagasan yang melatarbelakanginya. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama Perkembangan berbagai aktivitas di Masjid Besar Ciparay adalah tidak ada ormas yang dominan, semuanya sama dapat menggunakan masjid. Imamnya silih berganti ketika Shalat Wajib dan Shalat Jum'at. Kedua Masjid ini mengalami perubahan arsitektur yang signifikan. Awalnya pada tahun 1980-an, arsitekturnya neo-vernakular dengan ciri khas atap sirap berbentuk limasan dengan tiga tingkat, dan dominan kayu. Pada tahun 2019, masjid ini mengalami renovasi dengan melibatkan berbagai pihak. Pada tahun 2021, arsitekturnya modern dengan ciri khas tiang yang tinggi, kubah yang besar, dominan material modern, dan sistem pencahayaan yang baru.

Kata Kunci: Masjid Besar Ciparay, Arsitektur Neo-Vernakular, Arsitektur Modern, Representasi, Transformasi Budaya

Pendahuluan

Masjid adalah tempat ibadah agama Islam dan simbol eksistensinya di suatu wilayah. Perannya sebagai tempat ibadah dan memunculkan Peradaban Islam. Fungsinya sebagai pusat berbagai aktivitas umat Islam, bahkan sejak masa Rasulullah Muhammad SAW digunakan sebagai tempat untuk musyawarah, belajar agama dan kegiatan pendidikan lainnya, pembinaan masyarakat, serta pelaksanaan perayaan hari-hari besar Islam.¹

Arsitektur merupakan perwujudan dari cara pandang, nilai-nilai kehidupan, persepsi, dan imajinasi manusia, sehingga tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis maupun estetika bangunan semata. Bentuk arsitektur dapat dipahami melalui karakteristik elemen strukturnya, seperti material, ukuran, permukaan, serta sudut-sudut bangunan yang membentuk ruang fisik bagi

¹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Sleman: Deepublish, 2019).

aktivitas manusia, sekaligus menciptakan keselarasan antara ruang dalam dan luar.²

Masjid memiliki aspek *Hissiyah* (bangunan). Banyak masjid baru-baru ini dibangun dengan berbagai gaya dan bentuk arsitektur. Ada banyak masjid yang megah dan indah, terutama di kota-kota besar. Islam tidak menetapkan aturan khusus tentang bagaimana bangunan masjid harus dibuat. Dengan kata lain, Islam memberi kebebasan, selama masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan menjadi pusat aktivitas umat.³

Pada tahun 1980-an, perkembangan Masjid Besar Ciparay lebih diarahkan pada pembentukan organisasi dan kegiatan yang berfokus pada pengembangan diri serta pendidikan bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah berdiri Remaja Islam Masjid Agung Ciparay (RISMA). Organisasi ini mulai dirintis oleh sejumlah remaja, termasuk Dadang M. Nasser yang saat itu masih berstatus sebagai siswa SMA. Pengajian Ibu-Ibu dan BABA adalah dua contoh dari program RISMA. Pada tahun 1970-an, Ciparay dianggap sebagai wilayah kecil dengan populasi mayoritas muslim yang fanatik. Kondisi ini wajar karena di Ciparay terdapat beberapa kelompok pengikut ormas yang jumlahnya relatif seimbang, terutama dari NU, Muhammadiyah, Sarekat Islam, dan Persis. Dengan mempertimbangkan keadaan ini, RISMA mengambil tindakan strategis dengan mendorong pembentukan Pengajian Ibu-Ibu yang melibatkan ibu dari semua golongan yang ada. Kegiatan ini memiliki efek yang besar. Fanatisme golongan berubah secara bertahap menjadi ukhuwah Islamiyah. Selain itu, ada BABA yang merupakan singkatan dari Bimbingan Agama Bagi Anak-Anak, yaitu kegiatan belajar mengaji bagi anak-anak usia sekolah dasar. Sejak mulai dirintis sekitar tahun 1982, kegiatan ini mengalami perkembangan yang signifikan dengan berubah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan menerapkan kurikulum BKPRMI (Badan Kontak Pemuda Remaja Masjid Indonesia), kemudian berkembang menjadi Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA), hingga akhirnya mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK). Keduanya berada di bawah naungan Yayasan BABA. Kegiatan DTA dilaksanakan pada sore hari dengan pola "sakola agama" tradisional dan berada dalam pembinaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Sementara itu, TK berstatus sebagai lembaga pendidikan formal yang

² Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 26.

³ Moh. E. Ayub, Muhsin, Ramlan Marjadjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 11.

berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten dan kini dikenal sebagai salah satu taman kanak-kanak terbesar di Kabupaten Bandung.⁴

Pada tahun 1980-an atau masa orde baru, arsitektur Masjid Besar Ciparay memiliki dibangun dengan gaya arsitektur yang khas, yaitu berbentuk limasan dengan tiga susun atap. Banyak masjid di Indonesia dibangun dengan gaya arsitektur yang sama.

Model arsitektur ini merupakan ciri dari masjid yang didirikan oleh Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP), sebuah yayasan yang berada di bawah kepemimpinan Soeharto. Masjid Besar Ciparay dengan arsitektur ini bertahan sampai tahun 2019.⁵

Pada tahun 2019, Masjid Besar Ciparay memulai pembangunan ulang. Pembangunan ini melibatkan pengurus Masjid Besar Ciparay dan masyarakat. Hal ini karena Masjid Besar Ciparay adalah Masjid kebanggaan warga Kecamatan Ciparay bahkan Kabupaten Bandung.

Pada tahun 2021, Masjid Besar Ciparay selesai dibangun dan diresmikan. Perubahan arsitektur masjid ini berbeda dengan sebelumnya. Masjid ini berubah dari masjid atap tiga berbentuk limas menjadi masjid yang memiliki menara yang tinggi dan kubah yang besar. Dengan perubahan drastis ini bisa dibayangkan ide yang digunakan menarik.

Skripsi yang disusun oleh Khoerul 'Umam Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (2023) dengan judul "Perubahan Arsitektur Masjid Sultan Agung Babadan Baru Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 1978-2007". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang fase-fase perubahan arsitektur yang dialami oleh Masjid Sultan Agung Babadan Baru Condongcatur. Selain itu, dijelaskan juga faktor-faktor yang memengaruhi perubahan arsitektur tersebut. Fokus utamanya adalah membahas tentang arsitektur. Persamaanya adalah membahas tentang perubahan arsitektur masjid. Perbedaannya adalah masjid yang dijelaskannya yaitu Masjid Besar Ciparay, perkembangan Masjid Besar Ciparay khususnya aktivitas dan fasilitas, serta menjelaskan tentang dua arsitektur dengan gaya yang berbeda.

⁴ Win, K. (2020, April 30). Masjid Agung Ciparay, Rindu Berkepanjangan. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/kangwin65/5ea9818ed541df67c3094912/masjid-agung-ciparay-rindu-berkepanjangan>, hal. 1-2. diakses pada 14 Desember 2025 Pukul 17:47.

⁵ Abdulsalam, H., Mawa Kresna. (2018, Januari 26). "Kalau Kami Terus Yang Bangun Masjid, Kami Dikira Memonopoli Amal. Tirto.id. <https://tirto.id/kalau-kami-terus-yang-bangun-masjid-kami-dikira-memonopoli-amal-cDN9>, diakses pada 16 Januari 2026 Pukul 22:06.

Skripsi penulis menjelaskan perkembangan Masjid Besar Ciparay dalam konteks aktivitas dan fasilitas, yang tercermin dalam beragam aktivitas kemasyarakatan, pendidikan, pembinaan umat, serta penguatan sarana dan prasarana penunjang yang berkembang dari masa ke masa. Selain itu, skripsi ini menjelaskan tentang perubahan arsitektur Masjid Besar Ciparay dari gaya arsitektur neo-vernakular yang digunakan pada masa dahulu menuju arsitektur modern yang digunakan pada masa sekarang. Perubahan arsitektur tersebut tidak hanya dianalisis sebagai perubahan fisik bangunan semata, tetapi dipahami sebagai bagian dari proses yang berkaitan dengan perkembangan zaman, pengaruh sosial-budaya dan pemikiran yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, menawarkan sudut pandang yang lebih luas mengenai Masjid Besar Ciparay sebagai pusat aktivitas umat, memberikan fasilitas penunjang ibadah, sekaligus sebagai representasi perubahan sosial, budaya, dan arsitektur di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Louis Gottschalk mengatakan bahwa metode sejarah adalah suatu pendekatan untuk meneliti dan menilai secara kritis berbagai sumber, termasuk catatan dan peninggalan, dan kemudian menggunakan temuan penelitian tersebut untuk membangun kembali gambaran tentang peristiwa masa lalu secara imajinatif. Dengan menggunakan metode sejarah yang berkaitan erat dengan historiografi, sejarawan berusaha menyusun kembali kehidupan manusia.⁶ Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.⁷

Heuristik adalah langkah pertama dalam metode penelitian sejarah. Secara sederhana, heuristik adalah mengumpulkan sumber sesuai dengan judul penelitian yang dibuat. Umumnya, ada dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap ini, penulis mendapatkan beberapa sumber primer, yaitu Arsip Pemberitahuan kepada 4 Organisasi Islam dan kepada seluruh Organisasi Islam di Ciparay yang dikeluarkan pada tanggal 26 Januari 2002, Batu Peresmian Masjid Besar Ciparay yang dibuat oleh panitia pembangunan, Batu

⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020* (Bandung: Satya Historika, 2020), hal. 2.

⁷ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2017), hal. 60.

Informasi yang dibuat oleh panitia pembangunan berisi ayat suci Al-Qur'an dan tanggal dibangun sampai dengan selesai serta diresmikan, foto-foto tentang Masjid Besar Ciparay, dan wawancara kepada pelaku yang berhubungan dengan Masjid Besar Ciparay. Selain itu, ada sumber sekunder sebagai penguat dan menambah narasi.

Kritik merupakan langkah selanjutnya dari metode penelitian sejarah. Kritik dilakukan jika selesai melakukan langkah heuristik. Tujuan kritik adalah untuk menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan agar bisa menjadi data atau fakta sejarah. Pada tahap ini, sumber-sumber primer dan sekunder diperoleh dari observasi, wawancara, dan internet. Arsip Pemberitahuan kepada 4 Organisasi Islam dan kepada seluruh Organisasi Islam di Ciparay merupakan dokumen asli karena ada cap basah dari Masjid Besar Ciparay dan tanda tangan dari Ketua DKM dan Sekretaris DKM. Diperoleh dari pelaku yang berhubungan dengan Masjid Besar Ciparay. Batu Peresmian Masjid Besar Ciparay merupakan bukti yang kuat karena terdapat tanda tangan pihak yang berwenang sebagai bukti peresmian Masjid Besar Ciparay. Batu Informasi Masjid Besar Ciparay merupakan bukti yang kuat karena di bagian atas ada lambang Masjid Besar Ciparay dan tanggal dibangun sampai dengan selesai dibangun serta diresmikan. Foto-foto tentang Masjid Besar Ciparay asli karena diperoleh dari pelaku, internet, dan penulis memotret sendiri. Foto-foto ini menggambarkan situasi pada waktu itu. Wawancara kepada pelaku dilakukan secara offline dan terlibat dengan Masjid Besar Ciparay.

Interpretasi merupakan proses penafsiran yang dilakukan oleh sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah melalui tahap kritik. Informasi atau data yang telah dikaji kemudian diolah menjadi fakta sejarah. Tahap interpretasi ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti mengurai atau memisahkan bagian-bagian informasi, sedangkan sintesis berarti menggabungkan kembali informasi tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.⁸ Berdasarkan penafsiran penulis dari sumber yang ada, perkembangan aktivitas dan fasilitas Masjid Besar Ciparay dari tahun ke tahun mengalami proses menjadi lebih baik. Pada tahun 1980-2019 ada berbagai aktivitas yaitu RISMA, BABA. Fasilitasnya ditingkatkan dengan dibangunnya lantai dua. Sedangkan pada tahun 2021 ada penambahan aktivitas yaitu Baitul Maal Waat Tamwil. Divisi ini

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hal. 78-79.

bertujuan untuk memberi bantuan kepada UMKM tanpa bunga. Fasilitasnya sendiri ditingkatkan dengan gerbang parkir otomatis, dan WC yang lebih baik. Pada tahun 1980-2019 menggunakan arsitektur neo-vernakular. Masjid Besar Ciparay melakukan pembangunan ulang pada tahun 2019. Pada tahun 2021, selesai dan diresmikan dengan arsitektur modern. Penulis menggunakan Teori Representasi yang dikemukakan oleh Stuart McPhail Hall untuk menunjang tulisan ini. Menurut Stuart Hall, representasi adalah proses di mana orang menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki makna kepada orang lain. Representasi adalah bagian penting dari pembentukan dan pertukaran makna di antara suatu budaya. Ini mencakup penggunaan bahasa, simbol, dan media visual untuk menggambarkan sesuatu.⁹

Historiografi adalah langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi berarti penulisan sejarah. Sejarah adalah sebuah narasi, bukan hanya kumpulan fakta. Narasi yang dimaksud adalah hubungan antara peristiwa, fakta yang telah terjadi, dan manusia yang ada atau hadir pada saat kejadian.¹⁰ Tujuan Historiografi adalah menuliskan peristiwa sejarah yang telah direkonstruksi. Pada tahap historiografi ini, berfokus pada Sejarah Masjid Besar Ciparay, Perkembangan Aktivitas dan Fasilitas Masjid Besar Ciparay Pada Tahun 1980-2021, Ide Gaya Arsitektur Masjid Besar Ciparay, dan Transformasi Gaya Arsitektur Masjid Besar Ciparay Dari Model Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila Ke Arsitektur Islami Kontemporer Terinspirasi Masjid Kul Sharif. Historiografi ini ditulis berdasarkan dengan sumber-sumber yang didapatkan dari berbagai pihak yang terlibat dan literatur yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Masjid Besar Ciparay

Al-Qur'an dan Hadits memuat penyebutan masjid berkali-kali. Dalam Al-Qur'an, kata masjid (مسجد), baik dalam bentuk tunggal maupun jamak (مساجد), dan yang disandingkan dengan Al-Haram tercatat sebanyak 28 kali. Dalam bahasa Arab, bentuk سَجَدَ – يَسْجُدُ / سَجْدًا – يَسْجُدُونَ mengandung makna meletakkan dahi di atas

⁹ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (Milton Keynes: The Open University, 1997), hal. 15.

¹⁰ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 70.

tanah atau sujud sedangkan masjid (مسجد) atau masjid (مسجد) berarti tempat untuk bersujud.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai bangunan yang digunakan umat Islam untuk melaksanakan shalat. Sementara itu, dalam Kamus Al-Munawwir, kata masjid yang berasal dari *sajada-yasjudu-sujūdan* dimaknai sebagai tindakan membungkuk dengan penuh kekhusyukan. Makna membungkuk dengan patuh tersebut dapat dipahami sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan.¹²

Masjid Besar Ciparay berlokasi di Jl. Paledang No. 3, Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Masjid ini simbol eksistensi agama Islam di Kabupaten Bandung. Bangunannya luas dan terjaga kebersihannya, serta pengelolaan takmir yang sigap, menciptakan suasana nyaman bagi jemaah untuk melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti pengajian, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.¹³

Masjid Besar Ciparay pada zaman dahulu namanya adalah Masjid Agung Ciparay. Sekarang menggunakan nama “besar” karena masjid ini terletak di kecamatan. Hal ini sejalan dengan tipologi masjid di Indonesia.

Masjid Besar Ciparay didirikan pada tahun 1933. Masjid ini berdiri di atas lahan seluas 632 m² dengan total luas bangunan mencapai 9.996 m², dan berstatus sebagai tanah wakaf.¹⁴ Pada masa awal berdirinya, bangunan masjid masih memiliki arsitektur tradisional yang sederhana, mencerminkan karakteristik tipikal rumah ibadah di wilayah perdesaan Jawa Barat.

Pada tahun 1974, bangunannya presisi dan masih utuh. Bangunan ini kental dengan nuansa lokal. Terdapat kulah sebagai tempat wudhu. Lingkungannya terasa nyaman sebagai tempat bermain, dengan suasana alam yang kuat karena banyak pohon mangga dan lainnya.¹⁵

¹¹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 13

¹² Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, hal. 14.

¹³ Masjid.Nearmei.Id. <https://masjid.nearmei.id/masjid-agung-ciparay/>, diakses pada 23 Maret 2026 Pukul 21:07.

¹⁴ DKM.or.id. Masjid Besar Ciparay. DKM.or.id. <https://dkm.or.id/dkm/2185/masjid-besar-ciparay-ciparay-kab-bandung>, diakses pada 1 April 2026 Pukul 16:16.

¹⁵ Anang Faturrohman sebagai dahulu Kesekretariatan, Ketua Khitbah, sekarang Penanggung Jawab Keamanan dan Parkir, Wawancara, 5 Desember 2025.



Gambar 1. Masjid Besar Ciparay (Bangunan Awal)
Sumber: Muhammad Ilyas

Pada tahun 2000-an, Ketua DKM dijabat oleh Dadang Naser. Pada tahun 2019 ada seorang warga yang merasa terpanggil untuk melakukan renovasi total Masjid Besar Ciparay yaitu H. Iman dan meminta menjadi DKM untuk mengelolanya. Pada waktu itu, ia mendapatkan kepercayaan serta izin dari Dadang Naser untuk melaksanakan pembangunan dan mengelola masjid tersebut.¹⁶

Pada tahun 2021, terjadi perubahan besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari perbedaan antara bangunan lama dan bangunan baru, serta kepengurusan lama dan yang baru. Tidak hanya bangunannya yang direnovasi secara total, tetapi struktur pengurusnya mengalami perubahan besar. Pada masa sebelumnya, Ketua DKM dijabat oleh Bupati Bandung dengan pengurus yang sebagian besar memiliki keterkaitan dengan dunia politik. Namun, sejak transformasi pada tahun 2021, kepengurusan diisi oleh orang-orang baru dengan latar belakang yang berbeda, mayoritas berasal dari kalangan pengusaha. Hal ini tampaknya didasarkan pada filosofi ketua dalam memilih pengurus, yaitu memanfaatkan potensi para pengusaha Muslim di Ciparay yang sebelumnya belum banyak berkontribusi secara maksimal terhadap kepentingan agama. Akibatnya, banyak pengusaha yang kemudian dilibatkan sebagai pengurus, meskipun tetap ada perwakilan dari berbagai organisasi masyarakat seperti NU, Muhammadiyah, Persis, dan Sarekat Islam. Dengan dominasi

¹⁶ Muhammad Ilyas Umur 71 tahun sebagai dahulu Pemuda Masjid, sekarang menjadi Penasehat Masjid Besar Ciparay, Wawancara, 4 Februari 2026.

pengusaha, pola manajemen berubah, lebih mengarah pada pendekatan seperti di perusahaan. Jika dahulu keputusan cukup melalui rapat, musyawarah, dan pencairan dana. Sekarang, setiap kegiatan dipertimbangkan berdasarkan tujuan dan manfaatnya. Manajemen menjadi lebih ketat, tetapi justru mempermudah pelaksanaan. Sebelumnya, banyak pengurus berasal dari kalangan ustadz, padahal kebutuhan utama masjid tidak hanya pada aspek ritual, tetapi manajemen. Tidak semua ustadz memiliki kemampuan manajerial. Sekarang, dengan pengurus yang sebagian besar merupakan pengusaha yang sudah berpengalaman memimpin usaha, pengelolaan masjid menjadi lebih terarah dan profesional.¹⁷

Perkembangan Masjid Besar Ciparay Pada Tahun 1980-2021

Aktivitas

Pada tahun 1980-an, seseorang berani tampil di masjid karena didukung oleh ilmu yang kuat. Para kyai yang hadir benar-benar memiliki kedalaman ilmu, bukan sekadar memberikan sambutan. Suasana saat itu sederhana dan kental dengan nuansa tradisional. Pada waktu itu, Dadang Naser menjabat sebagai Ketua RISMA, mulai terjadi perubahan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, meskipun tetap dalam batas yang wajar. Perubahan ini didukung oleh kondisi Ciparay yang mulai berkembang, di mana anak-anak muda diberi ruang untuk berekspresi.¹⁸

Pada tahun 2002, Masjid Besar Ciparay mempersilahkan ormas-ormas menjadi khotib, diantaranya NU, SI, Muhammadiyah, dan Persis. Selain itu, kegiatan Majelis Ta'lim dibuka untuk seluruh ormas di Ciparay. Berbagai unsur keagamaan turut memakmurkan masjid dengan mengikuti langkah tersebut. Ini langkah yang bagus karena membuat semua ormas sama dan mempererat Ukhuwah Islamiyah.

Pada tahun 2006, berbagai inovasi sering dilakukan untuk mempererat hubungan dan merangkul seluruh umat serta jamaah. Selain itu, kerap diadakan pula kegiatan sosial, terutama pada bulan suci Ramadhan, seperti santunan dan khitanan massal. Tidak hanya itu, diselenggarakan berbagai perlombaan

¹⁷ Wiji Widiyarso umur 42 tahun sebagai Sekretaris DKM Masjid Besar Ciparay, Wawancara, 5 Desember 2025.

¹⁸ Muhammad Ilyas Umur 71 tahun dahulu sebagai Pemuda Masjid, sekarang menjadi Penasehat Masjid Besar Ciparay, Wawancara, 4 Februari 2026.

keagamaan, seperti qasidah, nasyid, dan MTQ, bahkan hingga tingkat luar kecamatan. Kegiatan tersebut bertujuan menggali serta mengembangkan potensi sumber daya manusia di bidang keagamaan, seperti murotal, tahfiz Al-Qur'an, kaligrafi, dan berbagai bidang lainnya.¹⁹

Berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan pada tahun 2010-an turut dilaksanakan, seperti pemberian bantuan sosial, khitanan massal, serta penyelenggaraan gebyar Ramadhan. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan dan penyaluran infak, sedekah, serta zakat sebagai bentuk kepedulian sosial. Pada masa kepemimpinan DKM Dadang Naser, kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik. RISMA memiliki peran yang cukup besar dan aktif dalam menjalankan berbagai program. Banyak talenta muda turut berpartisipasi dalam upaya memakmurkan masjid.²⁰

Masjid Besar Ciparay direnovasi pada tahun 2019-2021 dengan total biaya mencapai Rp. 14,5 miliar. Bupati Kabupaten Bandung, H. Dadang M. Naser, menyampaikan bahwa keputusan renovasi diambil setelah adanya masukan dari berbagai pihak terkait kondisi bangunan masjid yang mulai mengalami keretakan dan kerusakan sehingga pengurus sepakat untuk melakukan pembaruan. Bupati Kabupaten Bandung berharap masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah dan pendidikan, tetapi sebagai pusat aktivitas umat. Dengan peran tersebut, diharapkan masjid mampu melahirkan pemimpin yang Amanah dan pengusaha yang dermawan. Selain itu, mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga, merawat, dan memakmurkan masjid melalui doa dan partisipasi aktif.²¹

Pada tahun 2021, program sosial dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Kegiatannya antara lain khitanan massal serta pembagian bantuan kepada kaum dhuafa menjelang Idul Fitri yang diinisiasi oleh Ketua DKM MBC, H. Iman dan melibatkan berbagai ormas hingga sekarang. Selain itu, secara pribadi Ketua turut berkontribusi dalam pembangunan beberapa masjid di berbagai daerah, termasuk

¹⁹ Sobari umur 51 tahun sebagai mantan Sekretaris Masjid Besar Ciparay Bangunan Sebelumnya, Wawancara, 6 Mei 2026.

²⁰ Sobari umur 51 tahun sebagai mantan Sekretaris Masjid Besar Ciparay Bangunan Sebelumnya, Wawancara, 6 Mei 2026.

²¹ Yusuf, A. (2021, Februari 14). Pembangunan Masjid Besar Ciparay Telan Biaya Rp. 14,5 Miliar. Radar Bandung. <https://www.radarbandung.id/2021/02/14/pembangunan-masjid-besar-ciparay-telan-biaya-rp145-miliar/>, diakses pada 1 April 2026 Pukul 21:55.

penyediaan perlengkapan seperti karpet dan peralatan masjid lainnya. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten setiap tahun.²²

Fasilitas

Pada tahun 1980-an, muncul inisiatif dari tokoh masyarakat untuk merenovasi masjid, tetapi sempat tertunda karena keterbatasan dana. Bahkan, pernah dilakukan shalat jum'at di bangunan yang masih berupa reruntuhan tanpa atap. Kesulitan pendanaan akhirnya diatasi melalui koordinasi H. Ucu Sarjam sebagai ketua panitia, yang dibantu oleh tokoh-tokoh Ciparay, termasuk Aang Kunaefi yang saat itu menjabat sebagai gubernur. Dengan dukungan masyarakat dan pemerintah, masjid akhirnya berhasil dibangun dengan gaya yang menyerupai Masjid Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP) pada era Presiden Soeharto, meskipun pendanaannya merupakan gabungan dari berbagai pihak.²³

Pada tahun 2006, selain digunakan untuk pelaksanaan ibadah shalat, tersedia berbagai fasilitas penunjang, seperti Gedung MUI, tempat manasik haji, KUA, Baznas, serta TK BABA. Setelah itu, terjadi berbagai perkembangan dalam bentuk pembangunan dan renovasi.²⁴

Pada tahun 2010, dipercaya menjadi Bupati, namun tetap diminta masyarakat untuk menjadi Ketua DKM. Dalam pengembangan selanjutnya, muncul gagasan untuk memperluas masjid atau membangun lantai dua. Akhirnya diputuskan untuk membangun lantai dua serta fasilitas tambahan seperti sekretariat dan tempat menginap jemaah. Saat renovasi berlangsung, diketahui bahwa struktur bangunan lama tidak menggunakan rangka besi, melainkan hanya susunan bata. Hal ini berisiko, namun beruntung bangunan tidak runtuh saat gempa.²⁵

Pada tahun 2021, pembangunan masjid ini masih berada dalam tahap penyelesaian, meskipun sudah diresmikan pada tahun tersebut. Artinya, masih banyak bagian yang belum rampung sepenuhnya. Salah satu yang menjadi

²² Amir Hamzah umur 68 tahun sebagai Ketua Bidang Peribadahan Masjid Besar Ciparay. Wawancara, 23 Januari 2026,

²³ Dadang Naser umur 64 tahun sebagai mantan Ketua RISMA dan Ketua DKM, Wawancara, 27 Desember 2025.

²⁴ Sobari umur 51 tahun sebagai mantan Sekretaris Masjid Besar Ciparay Bangunan Sebelumnya, Wawancara, 6 Mei 2026.

²⁵ Dadang Naser umur 64 tahun sebagai mantan Ketua RISMA dan Ketua DKM, Wawancara, 27 Desember 2025.

perhatian adalah penyediaan air, di mana masjid menggunakan sumur bor dan PDAM. Meskipun belum sepenuhnya selesai, masjid sudah dapat digunakan. Fokus utama saat itu adalah menyempurnakan fasilitas di sekitar area masjid. Beberapa sarana penunjang, termasuk area parkir, baru benar-benar selesai sekitar tahun 2022.²⁶

Ide Gaya Arsitektur Masjid Besar Ciparay

Berdasarkan cerita dari para orang tua, dahulu pembangunan Masjid Besar Ciparay dilakukan secara swadaya oleh masyarakat melalui iuran. Masjid ini telah mengalami dua kali renovasi. Pada awalnya, masjid dibangun sederhana dengan desain yang tradisional. Kemudian, renovasi pertama dilakukan tahun 1970-an mendapatkan bantuan dari pemerintah, jika tidak salah dari Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila. Masjid yang dibangun oleh Yayasan tersebut umumnya memiliki bentuk yang seragam. Renovasi kedua tahun 2021, Masjid Besar Ciparay arsitekturnya berubah total. Arsitekturnya modern terinspirasi dari Masjid Kul Sharif, Rusia.²⁷

Pihak yang membangun dan membiayai pembangunan Masjid Besar Ciparay adalah Warga Ciparay dan Pemerintah. Warga Ciparay secara historis memiliki basis religiusitas yang kuat dan keterikatan dengan pasar atau perdagangan, mereka melakukan pengumpulan dana secara kolektif. Ciparay dikenal memiliki banyak tokoh masyarakat dan pengusaha lokal yang cukup berpengaruh. Para dermawan ini membantu bantuan dana. Keterlibatan aktif warga dalam penggalangan dana dan tenaga merupakan ciri khas pembangunan sarana umum di wilayah Bandung pada masa itu. Desainnya merupakan gaya arsitektur neo-vernakular.

H. Iman terinspirasi dari salah satu masjid yang ada di Rusia. Arsitektur masjidnya indah sehingga muncul keinginan untuk mengadopsi konsep tersebut. Alasannya itu dan diberi kelapangan rezeki oleh Allah SWT. Gagasan tersebut diwujudkan di Masjid Besar Ciparay. Prosesnya tidak berlangsung secara tiba-tiba. Ketika ide tersebut disampaikan, tidak langsung mendapat persetujuan. Jika

²⁶ Amir Hamzah umur 68 tahun sebagai Ketua Bidang Peribadahan Masjid Besar Ciparay. Wawancara, 23 Januari 2026,

²⁷ Anang Faturrohman sebagai dahulu Kesekretariatan, Ketua Khitbah, sekarang Penanggung Jawab Keamanan dan Parkir, Wawancara, 5 Desember 2025.

tidak salah, gagasan ini mulai disampaikan sekitar tahun 2017 dan baru dapat direalisasikan sekitar tahun 2019.²⁸

Transformasi Gaya Arsitektur Masjid Besar Ciparay Dari Model Yayasan Amalbakti Pancasila Ke Arsitektur Islami Kontemporer Terinspirasi Masjid Kul Sharif

Pada tahun 1970-an akhir, Masjid Besar Ciparay mengalami renovasi besar-besaran. Seluruh bangunan lamanya digantikan dengan desain baru dengan atap sirap. Selama proses ini, "kulah" diganti dengan fasilitas tempat wudhu yang lebih baik. Pada saat yang sama, halaman masjid tetap luas dengan taman rumput hijau dan deretan pohon palem raja di depan. Arsitektur ini meniadakan elemen lama seperti struktur lantai panggung yang dinilai kurang efisien untuk menampung kapasitas dalam jumlah besar.²⁹

Masjid Besar Ciparay arsitekturnya mirip dengan Masjid Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP). Gagasan Masjid Arsitektur YAMP dari Presiden Soeharto. Filosofi di baliknya adalah perjalanan manusia menuju Allah SWT. Pada bangunan itu, ada tiga cungkup yang menunjukkan tiga tahapan kehidupan manusia: "alam poerwo", yang terjadi selama kehamilan, "alam madyo", yang terjadi selama kehidupan di dunia, dan "alam wusono", yang merupakan kehidupan setelah kematian atau akhirat. Tujuan perjalanan manusia melalui ketiga alam adalah untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan akhirnya kembali kepada-Nya. Pada puncak masjid terdapat tulisan "ALLAH" dalam bentuk segilima yang melambangkan Pancasila. Ini menunjukkan bahwa masjid ini adalah masjid umat Islam Indonesia.³⁰

Interpretasi lain menyatakan bahwa bentuk tiga tingkat cungkup mencerminkan nilai-nilai spiritual yang dianut oleh para penguasa sebagai penggagas pembangunan masjid. Ketiga tingkat tersebut dipahami sebagai simbol tiga pilar utama dalam kehidupan beragama umat Islam, yaitu rukun

²⁸ Anang Faturrohman sebagai dahulu Kesekretariatan, Ketua Khitbah, sekarang Penanggung Jawab Keamanan dan Parkir, Wawancara, 5 Desember 2025.

²⁹ Win, K., Masjid Agung Ciparay, Rindu Berkepanjangan. Kompasiana, hal. 1.

³⁰ Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila, *Masjid YAMP*, hal. 7.

Islam yang direpresentasikan oleh cungkup bawah, rukun Iman oleh cungkup tengah, dan rukun Ihsan oleh cungkup atas.³¹



Gambar 2. Masjid Besar Ciparay (Bangunan Lama)

Sumber: Infociparay. (2011, Juli 24).

<https://infociparay.wordpress.com/2011/07/22/album-photo-wilayah-ciparay/cimg2175/>

Masjid Besar Ciparay merupakan salah satu masjid utama di wilayah Ciparay yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Setelah mengalami renovasi besar pada tahun 2019-2021. Masjid ini diresmikan tahun 2021 dengan arsitektur modern. Seperti yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, Masjid Besar Ciparay terinspirasi dari Masjid Kul Sharif, Rusia.

Masjid ini berbeda dengan dahulu karena mengganti gaya arsitekturnya dari neo-vernakular ke modern. Pada masa lalu menggunakan model atap sirap berbentuk limasan dengan tiga tingkat. Sekarang memiliki kubah besar dan menara-menara tinggi. Dinding luar masjid dihiasi dengan GRC yang memiliki motif ukiran Islami yang indah, memberikan kesan mewah dan elegan. Material pembangunannya mengikuti zaman sekarang yaitu beton, besi, baja, dan kaca. Selain itu, pencahayaan dan tata ruangnya lebih modern.

Masjid Besar Ciparay terinspirasi dari Masjid Kul Sharif, yaitu warna bangunan dan menara-menara putih, penggunaan kubah besar dengan warna dominan biru. Jadi, makna arsitekturnya kurang lebih sama dengan Masjid Kul

³¹ Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila, Sejarah Pendirian, <https://www.yamp.or.id/sejarah-pendirian.aspx>.

Sharif. Akan tetapi, ada perbedaan pada bagian-bagian yang lain karena menyesuaikan dengan kebutuhan fungsional.



Gambar 3. Masjid Besar Ciparay
Sumber: Dokumen Pribadi

Perbedaan yang mencolok adalah terdapat lengkungan besar di bagian depan masjid sebagai tempat masuk utama. Di atasnya ada tulisan digital yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Masjid Besar Ciparay, dan ada dua kubah berukuran kecil di sisi-sisinya. Tidak ada museum dan di puncak setiap menara tidak berbentuk bulan sabit, tetapi sesuatu yang runcing.

Arsitektur neo-vernakular merefleksikan kearifan lokal yang tercermin dalam bentuk, fungsi, material bangunannya, dan menggunakan teknologi modern. Sementara itu, arsitektur modern lebih menekankan aspek fungsi, efisiensi, dan pemanfaatan teknologi dengan penggunaan material yang lebih baru seperti beton, baja, dan kaca.³²

Dengan menggunakan kacamata Stuart Hall, transformasi Masjid Besar Ciparay dari gaya neo-vernakular menuju gaya modern bukan sekadar masalah teknis pembangunan, melainkan sebuah hasil budaya untuk mendefinisikan ulang posisi masyarakat Ciparay di era kontemporer. Dalam kerangka teori representasi Hall, arsitektur masjid berfungsi sebagai sistem tanda (signifying practice) yang merepresentasikan pergeseran nilai dan identitas masyarakatnya. Perubahan dari atap limasan tiga tingkat ke kubah modern mencerminkan transformasi cara pandang masyarakat Ciparay terhadap simbol keislaman: dari

³² Farida Khoirun Nisa dkk, "Transformasi Arsitektur Tradisional Ke Arsitektur Modern Di Lingkungan Perkotaan". Realisasi, Vol. 2 No.2 (2025), 79.

tradisi lokal Jawa Barat yang dipengaruhi program negara (YAMP) menuju aspirasi global yang terinspirasi arsitektur Islam Tatar di Kazan. Representasi ini juga menandai pergeseran relasi kuasa dalam pengelolaan masjid, dari dominasi elit politik-birokrasi ke kalangan pengusaha Muslim lokal yang membawa pendekatan manajerial modern.

Simpulan

Masjid Besar Ciparay awalnya bernama Masjid Agung Ciparay. Perubahan nama menjadi “Masjid Besar” disesuaikan dengan lokasinya di tingkat kecamatan, mengikuti tipologi masjid di Indonesia. Didirikan pada tahun 1933 di atas lahan wakaf seluas 632 m² dengan luas bangunan 9.996 m². Pada tahun 1974, kondisi bangunan masih kokoh. Perubahan arsitektur masjid terjadi pada tahun 1978 mirip gaya arsitektur Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila. Periode 1980-2018 perkembangan aktivitas dan fasilitas dikenal sebagai masa kejayaan karena ibadah, sosial, dan pembinaan remaja berkembang pesat karena. Pembinaan remaja berkembang melalui metode dakwah yang inovatif, baik di dalam maupun di luar masjid melalui komunitas RISMA dan NAFAS. Dari sisi fasilitas, beberapa peristiwa yang menyebabkan kerusakan bangunan mendorong dilakukannya renovasi, termasuk penggantian atap. Pada tahun 2019-2021 dilakukan renovasi masjid. Diresmikan pada tahun 2021, transformasi terjadi dari Masjid tradisional menjadi modern. Pada waktu itu ada tantangan pandemi Covid-19, meskipun demikian aktivitas keagamaan dan sosial tetap berjalan, seperti pengajian dua kali seminggu dan pengajian bulanan bergiliran oleh berbagai organisasi masyarakat bersama BKMM. Penyempurnaan fasilitas terus dilakukan, terutama pada fasilitas air, ruang kegiatan, serta perbaikan tempat wudhu dan toilet. Perencanaan arsitektur Masjid Besar Ciparay melibatkan sejumlah tokoh masyarakat, di antaranya H. Ucu Sarjam sebagai DKM dan Dadang Naser sebagai perwakilan remaja. Pada tahun 1978-1981, masjid mengalami renovasi besar dengan mengganti desain lama menjadi desain baru. Masjid Besar Ciparay memiliki kemiripan dengan Masjid YAMP, meskipun tidak sepenuhnya meniru desain tersebut karena adanya kolektif dari warga ciparay dan YAMP. Fasilitas kulah pun diubah menjadi tempat wudhu dengan sistem keran. Atap masjid dirancang khas berupa sirap kayu bertingkat dengan bentuk segilima, umumnya tiga susun, yang melambangkan nilai Islam, Iman, dan Ihsan. Pada tahun 2019, perancangan arsitektur masjid melibatkan arsitek dari Daarut Tauhid (pihak Aa

17 | *Priangan Vol 5(1)2026*

Gym) melalui vendor GSP. Konsep bentuk masjid digagas oleh Haji Iman yang terinspirasi dari kunjungannya ke Masjid Kul Sharif di Kazan, Republik Tatarstan, Rusia. Inspirasi tersebut memunculkan keinginan untuk menerapkan konsep serupa pada masjid ini, meskipun proses realisasinya berlangsung bertahap. Ide disampaikan sekitar tahun 2017 belum langsung mendapat persetujuan dan baru terealisasi sekitar tahun 2019. Setelah renovasi rampung dan diresmikan pada tahun 2021, Masjid Besar Ciparay menampilkan arsitektur baru bergaya modern. Seluruh pembangunan didanai sepenuhnya oleh H. Iman tanpa dukungan pemerintah maupun jamaah. Ciri utama hasil renovasi tampak pada penggunaan kubah besar, tiang-tiang tinggi, serta material modern seperti beton, besi, baja, dan kaca. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi persepsi masyarakat Ciparay terhadap transformasi arsitektur ini, serta melakukan studi komparatif dengan masjid-masjid lain di Jawa Barat yang mengalami perubahan serupa, guna memahami pola lebih luas dari modernisasi arsitektur masjid di Indonesia.

Referensi

Buku Teks

- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Laurens, Joyce Marcella. *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Moh. E. Ayub, Muhsin, Ramlan Marjadjoned. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*. Bandung: Satya Historika, 2020.
- Heryati. 2017. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: Universitas Muhammadiyah.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Milton Keynes: The Open University, 1997. Milton Keynes: The Open University, 1997.
- Pancasila, Yayasan Amalbakti Muslim. *Masjid YAMP*. Jakarta: Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila, 2004.

Jurnal

Farida Khoirun Nisa dkk, "Transformasi Arsitektur Tradisional Ke Arsitektur Modern Di Lingkungan Perkotaan". Realisasi, Vol. 2 No.2 (2025), 79.

Internet

Win, Kang. "Masjid Agung Ciparay, Rindu Berkepanjangan." Kompasiana, 2020. <https://www.kompasiana.com/kangwin65/5ea9818ed541df67c3094912/masjid-agung-ciparay-rindu-berkepanjangan>.

Kresna, Husein Abdulsalam & Mawa. "'Kalau Kami Terus Yang Bangun Masjid, Kami Dikira Memonopoli Amal.'" tirto.id, 2018. <https://tirto.id/kalau-kami-terus-yang-bangun-masjid-kami-dikira-memonopoli-amal-cDN9>.

Masjid.Nearmei.Id. "Masjid Agung Ciparay." Masjid.Nearmei.Id. Accessed March 23, 2026. https://masjid.nearmei.id/masjid-agung-ciparay/?expand_article=1.

DKM.or.id. "Masjid Besar Ciparay." DKM.or.id. Accessed April 1, 2026. <https://dkm.or.id/dkm/2185/masjid-besar-ciparay-ciparay-kab-bandung>.

Yusuf, Ali. "Pembangunan Masjid Besar Ciparay Telan Biaya Rp14,5 Miliar." Radar Bandung, 2021. <https://www.radarbandung.id/2021/02/14/pembangunan-masjid-besar-ciparay-telan-biaya-rp145-miliar/>.

Infociparay. "Album Photo Wilayah Ciparay » Mesjid Agung Ciparay." infociparay, 2011. <https://infociparay.wordpress.com/2011/07/22/album-photo-wilayah-ciparay/cimg2175/>.

Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila, <https://www.yamp.or.id/gallery.aspx>.

Wawancara

Wiji Widiyarso (42 tahun). Sekretaris DKM Masjid Besar Ciparay. Wawancara, 5 Desember 2025 di Masjid Besar Ciparay.

Anang Faturrohman. Penanggung Jawab Keamanan dan Parkir Masjid Besar Ciparay. Wawancara, 5 Desember 2025 di Masjid Besar Ciparay.

Muhammad Ilyas (71 tahun). Penasehat Masjid Besar Ciparay. Wawancara, 4 Februari 2026 di Masjid Besar Ciparay.

Amir Hamzah (68 tahun). Ketua Bidang Peribadahan Masjid Besar Ciparay. Wawancara, 23 Januari 2026 di Masjid Besar Ciparay.

Sobari (51 tahun). Mantan Sekretaris Masjid Besar Ciparay. Wawancara, 6 Mei 2026 di Masjid Besar Ciparay.